

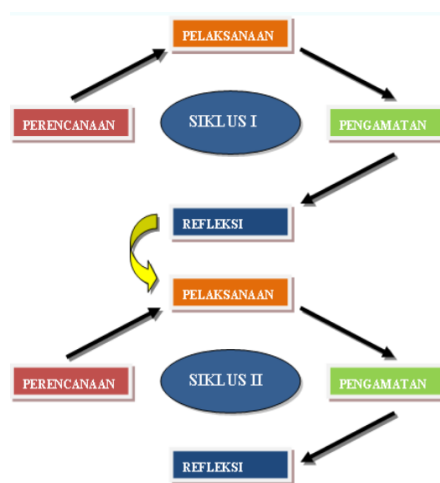
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam jenis penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses menyelidiki masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya mengatasinya dengan menerapkan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi dunia nyata dan menganalisis setiap efek perlakuan. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah Inggris *Classroom Action Research*, atau disebut juga dengan singkatan PTK, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas untuk mengetahui mengacu pada penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada mata pelajaran. belajar di kelas itu.

Kemudian menurut pengertian lain oleh Aqib (2016), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolahnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya dan dengan demikian hasil belajarnya. Sedangkan menurut Ananda (2015), PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga refleksi diri secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 3. 1 Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart
Sumber: artikelpendidikan.blogspot

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Tempat penelitian dilakukan di SDN Harapan Baru I Bekasi Utara.

3.3 Desain Penelitian

Rancangan PTK yang digunakan oleh peneliti adalah rancangan Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan empat tahap secara iteratif. Keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali, yang menjadi dasar pemecahan masalah. Keempat tahapan tersebut dilakukan dalam satu siklus.

Seperti terlihat pada gambar di atas, keempat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) saling berkaitan, karena setiap tindakan diawali dengan tahap perencanaan, dimana peneliti menyusun RPP, menyediakan lembar kegiatan dan menghasilkan PTK. Setelah itu, guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian diamati. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti mempresentasikan kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan membahas tindakan selanjutnya. Menurut Supardi, dkk (2012) penelitian tindakan kelas dilakukan minimal dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus sebelumnya akan menentukan bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, siklus kedua, ketiga, dst. tidak dapat dirancang sampai siklus pertama terjadi. Hasil refleksi tersebut harus dijadikan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan tindakan (planning)

Selama tahap perencanaan, penelitian dirancang bersama dengan penelitian kolaboratif, rencana tindakan disiapkan, dan penelitian tindakan akan dilakukan selama penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Perencanaan dilakukan dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang menggunakan model, metode terbaik dan dapat dilaksanakan secara efektif.

- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap implementasi dimana kegiatan awal merupakan kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penyelesaian dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan, selalu memperhatikan langkah-langkah dalam rencana berdasarkan model, metode atau pendekatan yang dipilih.

3) Tahap Pengamatan

Observasi atau observasi didasarkan pada pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pengajaran. Observasi didasarkan pada masalah yang diteliti, dalam hal ini peneliti dapat menjadi pengamat, tetapi bukan sebagai pelaku tindakan, tetapi sebaliknya, jika peneliti adalah pelaku tindakan, maka peneliti tidak bisa menjadi pengamat. Selama paparan fase observasi, peneliti mencatat data aktivitas siswa dan guru untuk memahami data tentang proses pembelajaran dan tujuan penelitian, seperti hasil belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, minat belajar, kreativitas belajar, keterlibatan belajar, kepositifan siswa, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dll sebagai tujuan penelitian. Data yang diperoleh tentunya harus konsisten dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberi makna pada proses dan hasil (perubahan) yang dihasilkan dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, merefleksikan apa yang sedang dilakukan dalam tindakan. Jika gerakannya berjalan dengan baik, Anda bisa melanjutkan ke gerakan berikutnya, tetapi jika gerakannya perlu perbaikan, Anda perlu mengulangi gerakan itu secara keseluruhan. Tahap ini juga merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi kembali kegiatan, dari awal tindakan sampai akhir kegiatan, apakah model, metode atau pendekatan yang telah diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, apakah ada kegiatan untuk meningkatkan siswa dan guru dalam pembelajaran, dan apakah masalah yang harus dipecahkan atau diperbaiki adalah Keberhasilan metrik telah didasarkan pada penelitian tindakan.

Keempat tahapan penelitian di atas dilakukan secara berkesinambungan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Selama setiap tindakan, pembelajaran pengamat di bawah bimbingan lembar observasi diamati. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan temuan yang dianggap penting oleh peneliti saat mereka mempelajarinya. Berdasarkan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart, model ini banyak digunakan karena sederhana dan mudah dipahami.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, tes yang diberikan pada akhir setiap tindakan (siklus) untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca siswa selama pembelajaran mereka. Hasil kemampuan akhir siswa dapat dijadikan acuan untuk memahami hasil belajar membaca siswa setelah kelas dengan menggunakan media permainan monopoli. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan II. Observasi terhadap subjek penelitian dilakukan dengan mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

a) Tes

Tes adalah alat atau teknik penilaian yang digunakan setiap guru secara teratur. Tes adalah teknik penilaian yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa untuk mencapai kemampuan tertentu. Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar bahasa Indonesia dalam hal menemukan gagasan pendukung dan gagasan pokok. Setelah proses pembelajaran berlangsung, sebelum dan sesudah menggunakan media permainan monopoli sebagai penilaian pada pelajaran keempat.

Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi. Tes prestasi adalah tes yang disusun secara sistematis untuk mengungkapkan pencapaian maksimal subjek dalam penguasaan materi atau materi yang diajarkan. Azwar (2007) menjelaskan dalam kegiatan pendidikan formal di dalam kelas, tes prestasi akademik dapat berupa ulangan harian, ulangan formatif, ulangan sumatif, atau bahkan ebtanas dan ujian masuk perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah tes pemahaman membaca dengan menggunakan media permainan monopoli.

b) Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi, proses mengukur perilaku individu atau aktivitas yang diamati, baik dalam situasi aktual maupun buatan. Arti lain dari observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi aktual maupun buatan, untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui observasi ini, hasil dan proses belajar dapat diukur atau dievaluasi, seperti aktivitas diskusi siswa, perilaku selama mengajar. Dengan kata lain observasi atau observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan panca indera. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang mencakup banyak indikator perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung situasi di lapangan agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang siapa yang diamati dan untuk mengumpulkan data hasil belajar pemahaman membaca siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis agar lebih mudah diolah.

Sifat peneliti yang teliti, objektif dan mampu mendalami proses penelitian akan menghasilkan hasil penelitian dengan perangkat yang baik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Aspek kebahasaan diukur dengan indikator yang dapat disesuaikan dengan kemampuan. Dan juga memiliki keterampilan membaca pemahaman yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa langkah membaca pemahaman yang dijelaskan oleh Barrett (dalam Rahman 2020), sering disebut sebagai taksonomi Barrett, fokus pada pemahaman literal atau harfiah, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

- 1) Tes pemahaman teks, termasuk pengenalan kembali sebab dan akibat, mengingat detail bacaan.

- 2) Tes pemahaman reorganisasi, tes pemahaman meliputi menganalisis, mengorganisir, mensintesis, meringkas, atau mengatur informasi.
- 3) Pemahaman inferensial melibatkan penarikan kesimpulan dari fakta tertulis atau dari apa yang diketahui dari membaca.
- 4) Pemahaman evaluasi adalah menilai sesuai dengan informasi yang disajikan oleh bacaan.
- 5) Apresiasi berkaitan dengan dampak psikologis dan estetika siswa. Kemampuan ini meliputi respon emosional terhadap apa yang dibaca, pengenalan pelaku atau peristiwa, dan realisasi bahasa pengarang.

Dari indikator kemampuan membaca pemahaman dikembangkan menjadi instrumen tes. Tes yang digunakan adalah tes prestasi. Tes prestasi adalah tes yang disusun secara sistematis untuk mengungkapkan pencapaian maksimal subjek dalam penguasaan materi atau materi yang diajarkan.

Kisi-kisi soal untuk penilaian tes pemahaman membaca berbasis Taksonomi Barrett adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi soal tes membaca pemahaman

No	Indikator	ASPEK YANG DINILAI	Soal Tes 1	Soal Tes 2
1	Pemahaman Harfiah	Kemampuan siswa untuk menemukan informasi dalam bacaan seperti menentukan tokoh dalam bacaan dan latar pada bacaan	3, 6	3, 6
2	Pemahaman Reorganisasi	Kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok dan tema dalam bacaan	1, 5	1, 5
3	Pemahaman Inferensial	Kemampuan siswa dalam menentukan jenis bacaan dan	2, 10	2, 10

		menyimpulkan amanat pada teks bacaan		
4	Pemahaman Evaluatif	Kemampuan siswa dalam memberikan pendapat terhadap teks bacaan	8	4, 8, 9
5	Pemahaman Apresiasi	Kemampuan siswa menerapkan kepekaan emosional terhadap identifikasi tokoh pada bacaan	4, 7, 9	7
Jumlah Soal			10	10

Keterangan: Betul = 1

Salah = 0

Tes yang peneliti gunakan adalah tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan penilaian, evaluasi hasil tes belajar siswa, dan menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca siswa.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah total skor}} \times 100$$

Keterangan Penilaian:

Sangat Baik, jika skor indikator mencapai 80-100

Baik, jika skor indikator mencapai 70-80

Cukup, jika skor indikator mencapai 40-60

Kurang, jika skor indikator mencapai 30-0

b. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan media permainan monopoli. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Ada dua tabel observasi dalam penelitian ini, yaitu observasi guru dan observasi siswa.

1) Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru disusun untuk menemukan masalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan media permainan monopoli. Pengamatan dilakukan setiap siklus untuk melihat bagaimana aktivitas guru berubah, apakah menjadi lebih baik atau tidak. Tabel 3.2 di bawah ini merupakan panduan untuk mengamati aktivitas guru.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
1.	Kegiatan Pembuka					
	1) Guru mengucapkan salam					
	2) Guru mengkondisikan kelas sebelum berdoa					
	3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik					
	4) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran					
2	Kegiatan Inti					
	1) Guru menjelaskan langkah-langkah permainan monopoli					
	2) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik					
	3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami					
	4) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 6-7 peserta didik					
	5) Guru memberi wacana atau teks bacaan sesuai dengan topik pembelajaran					
	6) Guru membimbing peserta didik untuk memahami isi cerita					

	7) Guru mengarahkan peserta didik untuk membacakan teks cerita yang sudah diperintahkan					
	8) Guru memberikan kotak pertanyaan kepada peserta didik mengenai unsur-unsur yang terdapat pada teks cerita					
	9) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar					
3.	Kegiatan Penutup					
	1) Guru memberi penguatan dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari					
	2) Guru membuat kesimpulan bersama peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa					
	Jumlah Skor					
	Jumlah skor maksimal					
	Skor Akhir	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$				

Pengamat dapat menilai berdasarkan indikator aktivitas dan informasi penilaian pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kriteria Skor

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

2) Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Siswa akan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan media permainan monopoli selama dua siklus yang direncanakan. Indikator aktivitas siswa yang diamati antara lain:

- a. Keaktifan siswa dalam bermain sesuai peraturan
- b. Membaca teks bacaan dengan lancar
- c. Kemampuan menjawab pertanyaan
- d. Kemampuan mendeskripsikan isi cerita
- e. Kemampuan menyimpulkan teks bacaan

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Siswa

No	Aktivitas Siswa	Penilaian				Ket
		4	3	2	1	
1	Keaktifan siswa dalam bermain dan bermain sesuai peraturan					
2	Membaca cerita dengan lancar dan benar					
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan					
4	Mendeskripsikan isi cerita yang memperlihatkan karakter tokoh, latar, bentuk fisik tokoh, dan ekspresi tokoh dalam cerita ketika berkomunikasi					
5	Menyimpulkan kegiatan membaca pemahaman dengan media permainan monopoli					

Pengamat dapat menilai berdasarkan indikator aktivitas dan informasi penilaian pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kriteria Skor

Skor	Kriteria
------	----------

4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Lembar observasi digunakan untuk memahami data seperti aktivitas bermain siswa, bermain sesuai aturan siswa, kemampuan membaca siswa, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan mengakhiri kegiatan membaca.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses secara sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecah menjadi unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan diteliti, dan ditarik kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini adalah mengolah data hasil belajar pemahaman membaca siswa dengan menggunakan media permainan monopoli. Data yang diperoleh melalui setiap siklus meliputi data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari observasi saat hasil tes siswa dan dari observasi aktivitas belajar siswa di kelas. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada setiap siklus pembelajaran kemudian diolah dengan menghitung total nilai yang diperoleh siswa.

1) Data Kualitatif

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan selama pengumpulan data, setelah jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data. Data kualitatif adalah suatu metode yang memusatkan perhatiannya pada pengamatan peristiwa yang terjadi di lapangan dan menelaah pokok-pokok atau unsur-unsur makna dari peristiwa tersebut, suatu metode mempelajari kasus-kasus individual yang dilakukan secara terfokus, mendalam, rinci, dan sintesis, dan kemudian berdasarkan penelitian Data yang dikumpulkan oleh personel dirangkum menjadi sebuah kesimpulan.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan angka atau data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui. Data kuantitatif disajikan sebagai berikut:

a) Penyajian Data Dalam Bentuk Tabel

Menggunakan kolom dan baris untuk mewakili data menjangkakan untuk memudahkan memahami angka atau konten dalam data, sehingga lebih mudah dibaca dalam bentuk tabel.

b) Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram

Bagan adalah visualisasi data yang menunjukkan proporsi atau komposisi sebaran data. Bagan dibuat dari lembar data.

c) Tes Hasil Belajar

Data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui tes, tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Tingkat kemampuan siswa dinilai dari rata-rata ketuntasan belajar siswa. Rumus untuk penilaian hasil tes siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah total skor}} \times 100$$

Keterangan Penilaian:

Sangat Baik, jika skor indikator mencapai 80-100

Baik, jika skor indikator mencapai 70-80

Cukup, jika skor indikator mencapai 40-60

Kurang, jika skor indikator mencapai 30-0

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan: X = Rata-rata nilai

x = Jumlah nilai

f = Jumlah siswa

Setiap siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$. Maka rumus untuk menentukan ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan: KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila ketuntasan belajar siswa $\geq 70\%$. Maka selanjutnya setiap siklus akan diamati dan dilaporkan secara kualitatif.

d) Observasi

Hasil skor observasi untuk aktivitas guru dan siswa akan dihitung sebagai persentase berdasarkan item untuk setiap indikator sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase yang diperoleh ditransformasikan sesuai dengan klasifikasi yang dijelaskan oleh Arikunto (2010) sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria	Keterangan
76% - 100%	A	Sangat Baik
51% - 75%	B	Baik
26% - 50%	C	Cukup Baik
0% - 25%	D	Kurang Baik

Peneliti akan melakukan dua siklus pengamatan sampai tujuan perbaikan tercapai, yaitu hasil persentase di atas 76% dan standar A (SB) dengan deskripsi sangat baik.

3.7 Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus kedua dilakukan setelah analisis data yang diperoleh pada siklus pertama, sehingga siklus kedua merupakan perbaikan yang dilaksanakan pada tindakan siklus pertama.

A. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a) Membuat alat permainan monopoli.
- b) Menyusun peraturan dan tata cara permainan.
- c) Menyusun lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa.
- d) Menyusun lembar angket untuk mendapatkan informasi siswa sebelum dan sesudah tindakan.

2. Tahap Implementasi

- a) Siswa mengisi angket yang sudah disiapkan oleh penulis.
- b) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan anggota enam orang.
- c) Guru menjelaskan cara bermain dan memastikan siswa telah memahaminya, guru melakukan simulasi permainan pada salah satu kelompok.
- d) Siswa memulai permainan didalam kelompoknya dan guru mengamati aktivitas dari masing-masing siswa didalam kelompoknya.
- e) Setelah kegiatan berlangsung penulis memberikan angket untuk diisi oleh siswa.

3. Tahap Observasi

- a) Mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa. Ini dilakukan karena penyerapan siswa terhadap informasi yang dibacanya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum terutama pada pemenggalan kalimat, tanda baca dan pengucapan kata.
- b) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan setelah membaca bacaan yang sudah ditentukan.

4. Tahap Refleksi

Mendiskusikan hasil observasi dan evaluasi untuk membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Kemudian melanjutkan tindakan pada siklus II terhadap kekurangan pada siklus I.

B. Siklus II

Pada dasarnya, semua kegiatan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Berikut proses pembelajarannya.

1. Tahap Perencanaan

Mengidentifikasi masalah dan penetapan pemecahan masalah yang terjadi pada siklus 1.

2. Tahap Implementasi

Memperbaiki kemampuan membaca siswa yang masih rendah agar berlatih membaca dengan benar dan dibimbing oleh guru, melakukan kegiatan permainan monopoli.

3. Tahap Observasi

Mengamati kemampuan membaca siswa, mengamati kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan setelah membaca bacaan yang sudah ditentukan.

4. Tahap Refleksi

Mendiskusikan hasil observasi dan evaluasi untuk membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus II. Setelah berakhirnya siklus II diharapkan bahwa penerapan media permainan monopoli dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.